



Oleh Penatua Dallin H. Oaks

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Menyembuhkan Mereka yang Sakit

*Kita memiliki kuasa imamat ini, dan kita semua bendaknya siap untuk menggunakannya secara benar.*

**D**i zaman dimana kekacauan melanda seluruh dunia, semakin banyak orang yang beriman berpaling kepada Tuhan untuk berkat-berkat penghiburan dan penyembuhan. Saya ingin berbicara kepada hadirin pemegang imamat ini mengenai menyembuhkan mereka yang sakit—melalui ilmu kedokteran, melalui doa-doa penuh iman, dan melalui berkat keimamatan.

## I.

Para Orang Suci Zaman Akhir percaya dalam menerapkan pengetahuan dan teknik ilmiah yang tersedia dengan baik sekali. Kita menggunakan nutrisi, olahraga, dan praktik-praktik lainnya untuk menjaga kesehatan kita, serta mendapat bantuan dari para praktisi penyembuhan, seperti dokter dan ahli bedah, untuk memulihkan kesehatan.

Penggunaan ilmu pengetahuan medis tidak bertentangan dengan doa-doa kita yang penuh iman dan kebergantungan kita pada berkat-berkat keimamatan. Ketika seseorang meminta berkat keimamatan Brigham Young akan menanyakan, “Apakah Anda telah

menggunakan obat apa pun?” Kepada mereka yang menjawab tidak karena “kami ingin para Penatua menumpangkan tangan ke atas kepala kami, dan kami beriman bahwa kami akan disembuhkan,” Presiden Young menjawab: “Itu sangat tidak konsisten dengan iman saya. Jika kita sakit, dan memohon Tuhan untuk menyembuhkan kita, dan melakukan segalanya

yang perlu dilakukan bagi kita, menurut pengertian saya tentang Injil keselamatan, jika demikian saya juga dapat memohon kepada Tuhan agar gandum dan jagung saya dapat tumbuh, tanpa saya harus membajak tanah dan menebar benihnya. Tampaknya konsisten bagi saya untuk menerapkan setiap pengobatan yang mungkin telah saya pelajari, dan [kemudian] memohon kepada Bapa saya di Surga ... untuk menguduskan penerapan itu dalam penyembuhan tubuh saya.”<sup>1</sup>

Tentu saja kita tidak menunggu sampai semua metode telah digunakan sebelum kita berdoa dalam iman atau memberikan berkat keimamatan untuk kesembuhan. Dalam keadaan darurat, doa dan berkat datang terlebih dahulu. Paling sering kita mengejar semua upaya sekaligus. Ini mengikuti ajaran-ajaran tulisan suci bahwa kita hendaknya “berdoa[lah] selalu” (A&P 90:24) dan bahwa segala hal hendaknya dilakukan dalam kebijaksanaan dan ketertiban.<sup>2</sup>

## II.

Kita tahu bahwa doa dalam iman, yang diucapkan sendiri atau di rumah kita atau di tempat peribadatan, dapat menjadi efektif untuk menyembuhkan mereka yang sakit. Banyak tulisan suci merujuk pada kuasa iman dalam penyembuhan seseorang. Rasul Yakobus mengajarkan bahwa kita hendaknya “saling mendoakan, supaya kamu



sembuh,” dengan menambahkan, “doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya” (Yakobus 5:16). Ketika wanita yang menyentuh Yesus sembuh, Dia mengatakan kepadanya, “Imanmu telah menyelamatkan engkau” (Matius 9:22).<sup>3</sup> Demikian juga, Kitab Mormon mengajarkan bahwa Tuhan “bekerja dengan kuasa sesuai dengan iman anak-anak manusia” (Moroni 10:7).

Sebuah survei terkini di seluruh dunia menemukan bahwa hampir 8 dari 10 warga Amerika “percaya bahwa mukjizat masih terjadi dewasa ini sebagaimana [itu terjadi] di zaman dahulu.” Sepertiga dari mereka yang disurvei mengatakan bahwa mereka telah “mengalami atau menyaksikan penyembuhan ilahi.”<sup>4</sup> Banyak Orang Suci Zaman Akhir telah mengalami kuasa iman dalam menyembuhkan mereka yang sakit. Kita juga mendengar contoh akan hal ini di antara orang-orang beriman di gereja-gereja lain. Seorang reporter surat kabar Texas menjelaskan mukjizat seperti itu. Ketika seorang anak perempuan yang berusia lima tahun tiba-tiba sulit bernapas dan demam, orang tuanya segera membawanya ke rumah sakit. Ketika tiba di sana, ginjal dan paru-parunya tidak berfungsi, demamnya mencapai 107 derajat, dan tubuhnya memerah serta penuh dengan luka lebam. Para dokter mengatakan dia dalam keadaan koma karena *toxic shock syndrome*, dengan penyebabnya tidak diketahui. Sewaktu gosip telah menyebar di kalangan keluarga dan teman-teman, orang-orang yang takut kepada Allah mulai berdoa baginya, dan sebuah kebaktian doa khusus diadakan dalam jemaat Protestan mereka di Waco, Texas.

Secara menakjubkan, dia tiba-tiba kembali hidup dari kematian surinya dan keluar dari rumah sakit seminggu lebih kemudian. Kakeknya menulis, “Dia adalah bukti hidup bahwa Allah telah menjawab doa dan melakukan mukjizat.”<sup>5</sup>

Sesungguhnya, sebagaimana Kitab Mormon mengajarkan, Allah “menyatakan Diri-Nya kepada mereka semua yang percaya kepada-Nya, dengan kuasa Roh Kudus-Nya; ya kepada setiap bangsa, kaum, suku, bahasa, dan rakyat, dengan melakukan mukjizat-mukjizat ... di antara anak-anak manusia sesuai dengan iman mereka” (2 Nefi 26:13).

### III.

Untuk hadirin di sini—orang-orang dewasa yang memegang Imam Melkisedek dan remaja putra yang segera akan menerima kuasa ini—saya akan mengonsentrasikan ceramah saya pada berkat-berkat penyembuhan yang melibatkan kuasa imam. Kita memiliki kuasa imam ini, dan kita semua hendaknya siap untuk menggunakannya secara benar. Meningkatnya bencana alam dan tantangan keuangan akhir-akhir ini memperlihatkan bahwa kita akan memerlukan kuasa ini bahkan lebih banyak di masa datang daripada di masa lalu.

Banyak tulisan suci mengajarkan bahwa para hamba Tuhan “akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh” (Markus 16:18).<sup>6</sup> Mukjizat terjadi ketika wewenang imam digunakan untuk memberkati mereka yang sakit. Saya telah mengalami mukjizat ini. Sebagai anak lelaki dan sebagai pria dewasa saya telah melihat penyembuhan yang sedemikian menakjubkan sebagaimana tercatat dalam tulisan suci mana pun,

dan demikian juga halnya banyak dari Anda.

Ada lima bagian dalam menggunakan wewenang imam untuk memberkati mereka yang sakit: (1) pengurapan, (2) pemeteraian pengurapan, (3) iman, (4) kata-kata dalam berkat, dan (5) kehendak Tuhan.

### Pengurapan

Perjanjian Lama sering menyinggung pengurapan dengan minyak sebagai bagian dari sebuah pemberkatan yang diberikan melalui wewenang imam.<sup>7</sup> Pengurapan dinyatakan diperuntukkan bagi pengudusan<sup>8</sup> dan mungkin juga dapat dilihat sebagai simbolis dari berkat-berkat yang akan dicurahkan dari surga sebagai hasil dari tindakan kudus ini.

Dalam Perjanjian Baru kita membaca bahwa para rasul Yesus “mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka” (Markus 6:13). Kitab Yakobus mengajarkan peran pengurapan dalam kaitannya dengan unsur lain dalam sebuah berkat penyembuhan oleh wewenang imam:

“Kalau ada seseorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan.

Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkannya” (Yakobus 5:14–15).

### Memeteraikan Pengurapan

Ketika seseorang telah diurapi dengan wewenang Imam Melkisedek, pengurapan itu dimeteraikan dengan wewenang yang sama. Memeteraikan sesuatu artinya meneguhkannya, menjadikannya terikat dengan tujuan yang dimaksud. Ketika para penatua mengurapi orang yang sakit dan memeteraikan pengurapan itu, mereka membuka tingkat-tingkat langit bagi Tuhan untuk mencurahkan berkat yang Dia kehendaki bagi orang yang menderita.

Presiden Brigham Young mengajarkan, “Sewaktu saya menumpangkan tangan pada orang yang sakit, saya mengharapkan kuasa penyembuhan dan pengaruh Allah untuk mengalir



melalui diri saya kepada sang pasien, dan penyakit itu untuk pergi .... Ketika kita siap, ketika kita adalah bejana yang kudus di hadapan Tuhan, suatu arus kuasa dari yang Mahakuasa dapat mengalir melewati tabernakel si pemberi berkat ke sistem si pasien, dan orang yang sakit itu dijadikan sehat.”<sup>9</sup>

Meskipun kita mengetahui tentang banyak kasus dimana orang-orang yang diberkati dengan wewenang imamat telah disembuhkan, kita jarang merujuk pada penyembuhan-penyembuhan ini dalam pertemuan-pertemuan umum karena wahyu modern memperingatkan kita agar tidak “menyombongkan [diri kita] atas hal-hal ini, maupun membicarakannya di hadapan dunia; karena hal-hal ini diberikan kepadamu demi kebaikan dan demi keselamatanmu” (A&P 84:73).

### Iman

Iman penting untuk penyembuhan melalui kuasa surga. Kitab Mormon bahkan mengajarkan bahwa “jika tiada iman di antara anak-anak manusia, Allah tidak dapat melakukan mukjizat di antara mereka” (Eter 12:12).<sup>10</sup> Dalam sebuah ceramah terkenal mengenai melayani yang sakit, Presiden Spencer W. Kimball mengatakan, “Perlunya iman sering kali diremehkan. Orang yang sakit dan keluarganya tampak sering bergantung sepenuhnya pada kuasa imamat dan karunia penyembuhan yang mereka harapkan dimiliki oleh para brother yang melayani itu, tetapi tanggung jawab yang lebih besar ada pada diri orang yang diberkati .... Unsur pentingnya adalah iman orang itu sendiri ketika orang tersebut menyadari dan dapat bertanggung jawab. ‘Imanmu telah menyelamatkan engkau’ (Matius 9:22) sedemikian sering diulangi oleh Tuhan sehingga hal itu nyaris seperti refrein.”<sup>11</sup>

Presiden Kimball bahkan menyarankan, “terlalu sering pelayanan dapat menjadi suatu indikasi dari tidak adanya iman atau orang yang sakit itu berusaha untuk mengalihkan tanggung jawab bagi peningkatan iman kepada para penatua itu alih-alih dirinya sendiri.” Dia menceritakan tentang seorang sister yang penuh iman yang menerima



berkat keimamatan. Ketika ditanya keesokan harinya apakah dia berharap untuk diberkati lagi, dia menjawab, “Tidak, saya telah diurapi dan diberkati. Tata cara telah dilaksanakan. Sekarang adalah terserah kepada saya untuk menuntut berkat saya melalui iman saya.”<sup>12</sup>

### Kata-Kata dalam Berkat

Bagian lain dari berkat keimamatan adalah kata-kata dalam berkat yang diucapkan oleh penatua setelah dia memeteraikan pengurapan. Kata-kata ini dapat menjadi sangat penting namun isinya tidaklah penting dan hal itu tidak dicatat dalam catatan-catatan Gereja. Dalam beberapa berkat keimamatan—seperti berkat bapa bangsa—kata-kata yang diucapkan adalah inti sari dari berkat itu. Namun dalam berkat penyembuhan bagian lainnya dari berkat tersebut—pengurapan, pemeteraian, iman, dan kehendak Tuhan—adalah unsur-unsur pentingnya.

Idealnya, penatua yang melayani akan sedemikian selaras dengan Roh Tuhan sehingga dia akan mengetahui dan menyatakan kehendak Tuhan dalam kata-kata berkat itu. Brigham Young mengajar para pemegang imamat, “Adalah hak istimewa dan kewajiban Anda untuk hidup sedemikian rupa sehingga Anda mengetahui ketika firman Tuhan diucapkan kepada Anda dan ketika pikiran Tuhan dinyatakan kepada Anda.”<sup>13</sup> Ketika hal itu terjadi, berkat yang diucapkan digenapi secara sungguh-sungguh dan secara menakjubkan. Pada beberapa kesempatan istimewa saya telah mengalami kepastian ilham itu dalam

sebuah berkat penyembuhan dan mengetahui bahwa apa yang saya sampaikan adalah kehendak Tuhan. Tetapi, seperti kebanyakan yang melayani dalam berkat penyembuhan, saya sering berjuang dengan ketidakpastian mengenai kata-kata yang hendak saya ucapkan. Untuk beberapa kasus yang berbeda, setiap penatua mengalami peningkatan dan penurunan dalam tingkat sensitifitas terhadap bisikan Roh. Setiap penatua yang memberikan berkat tunduk pada pengaruh melalui apa yang dia hasratkan bagi orang yang menderita. Setiap ketidaksempurnaan dan ketidaksempurnaan fana ini dapat memengaruhi kata-kata yang kita ucapkan.

Untungnya, kata-kata yang diucapkan dalam sebuah penyembuhan tidaklah penting bagi dampak penyembuhannya. Jika iman cukup dan jika Tuhan menghendakinya, orang yang menderita akan disembuhkan dan diberkati apakah petugas itu mengucapkan kata-kata itu ataupun tidak. Sebaliknya, jika petugas itu menyerah pada hasrat pribadi atau tidak berpengalaman dan memberikan perintah atau kata-kata dalam berkat itu melebihi dari apa yang Tuhan pilih untuk dianugerahkan sesuai dengan iman orang itu, kata-kata itu tidak akan digenapi. Konsekuensinya, brother sekalian, tidak ada penatua yang akan ragu-ragu untuk berperan serta dalam berkat penyembuhan karena rasa takut bahwa dia tidak mengetahui apa yang harus dikatakan. Kata-kata yang diucapkan dalam sebuah berkat penyembuhan





dapat meneguhkan dan meningkatkan iman mereka yang mendengarnya, namun dampak dari berkat itu bergantung pada iman dan kehendak Tuhan, bukan pada kata-kata yang diucapkan oleh penatua yang bertugas.

#### Kehendak Tuhan

Para remaja putra dan pria dewasa, mohon perhatikan secara khusus apa yang akan saya katakan sekarang. Sewaktu kita menjalankan kuasa imamat Allah yang benar dan sewaktu kita menghargai janji-Nya bahwa Dia akan mendengar dan menjawab doa yang penuh iman, kita akan selalu ingat bahwa iman dan kuasa penyembuhan imamat tidak dapat menghasilkan hasil yang bertentangan dengan kehendak Dia yang memiliki kuasa itu. Asas ini diajarkan dalam wahyu yang memerintahkan bahwa para penatua Gereja akan menumpangkan tangan mereka kepada orang yang sakit. Janji Tuhan adalah bahwa “dia yang beriman kepada-Ku untuk disembuhkan dan *tidak ditetapkan untuk mati*, akan disembuhkan” (A&P 42:48; penekanan ditambahkan). Demikian juga, dalam wahyu modern lainnya Tuhan menyatakan bahwa ketika seseorang “meminta berdasarkan kehendak Allah .... Itu akan terlaksana

sesuai dengan yang dimintanya” (A&P 46:30).<sup>14</sup>

Dari semua hal ini kita belajar bahwa bahkan para hamba Tuhan, yang menjalankan kuasa ilahi-Nya dalam suatu keadaan dimana ada cukup iman untuk disembuhkan, tidak dapat memberikan berkat keimamatan yang akan menyebabkan seseorang untuk dapat disembuhkan jika penyembuhannya itu bukan kehendak Tuhan.

Sebagai anak-anak Allah, yang mengetahui kasih-Nya yang besar dan pengetahuan-Nya yang luar biasa tentang apa yang terbaik bagi kesejahteraan kekal kita, kita memercayai-Nya. Asas utama Injil adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus, dan iman artinya kepercayaan. Saya merasakan kepercayaan itu dalam sebuah ceramah yang sepupu saya berikan di pemakaman seorang remaja putri yang telah meninggal karena penyakit yang serius. Dia mengucapkan kata-kata ini yang pertama-tama membuat saya kagum dan yang kemudian meneguhkan saya, “Saya tahu adalah kehendak Tuhan bahwa dia meninggal dunia. Dia memiliki perawatan medis yang baik. Dia diberi berkat keimamatan. Namanya ada dalam kertas doa di bait suci. Dia ada dalam ratusan doa untuk pemulihan kesehatannya. Dan saya

tahu bahwa ada cukup iman dalam keluarganya agar dia dapat disembuhkan kecuali adalah kehendak Tuhan untuk membawanya pulang pada saat ini.” Saya merasakan kepercayaan yang sama dalam kata-kata dari ayah seorang gadis pilihan lain yang meninggalkan dunia karena kanker di usia remajanya. Dia menyatakan, “Iman keluarga kami adalah kepada Yesus Kristus, dan itu tidak bergantung pada hasilnya.” Ajaran itu benar adanya bagi saya. Kita semua melakukan semampu kita untuk kesembuhan orang-orang yang kita kasih, dan kemudian kita memercayakan kepada Tuhan hasilnya.

Saya bersaksi tentang kuasa imamat Allah, tentang kuasa doa dengan iman, dan tentang kebenaran asas-asas ini. Melebihi segalanya, saya bersaksi mengenai Tuhan Yesus Kristus, dimana kita adalah para hamba-Nya, yang Kebangkitan-Nya memberi kita kepastian akan kebakaan, dan yang Kurban Tebusan-Nya memberi kita kesempatan bagi kehidupan kekal, yang merupakan karunia terbesar dari segala karunia Allah. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. *Discourses of Brigham Young*, diseleksi oleh John A. Widtsoe (1954). 163.
2. Lihat Mosia 4:27.
3. Lihat juga Markus 10:46–52; Lukas 18:35–43.
4. *U. S. Religious Landscape Survey: Religious Beliefs and Practices: Diverse and Politically Relevant*, (The Pew Forum on Religion and Public Life, Juni 2008), 34, 54, <http://religions.pewforum.org/reports#>.
5. Lihat Steve Blow, “Sometimes, ‘Miracles’ Are Just That,” *Dallas Morning News*, 30 Januari 2000, 31A.
6. Lihat juga Matius 9:16; Markus 5:23; 6:5; 7:32–35; 16:18; Lukas 4:40; Kisah Para Rasul 9:12; 28:8; Ajaran dan Perjanjian 42:44, 48; 66:9.
7. Lihat, sebagai contoh, Keluaran 28:41; 1 Samuel 10:1; 16:13; 2 Samuel 5:3.
8. Lihat Imamat 8:10–12.
9. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young (1997)*, 252; lihat juga Russell M. Nelson, “Neither Trust in the Arm of Flesh,” *Ensign*, Maret 2010, 40; Teachings of Gordon B. Hinckley (1997), 474.
10. Lihat juga 1 Nefi 7:12; Ajaran dan Perjanjian 35:9.
11. “President Kimball Speaks Out on Administration to the Sick,” *New Era*, Oktober 1981, 47; *Tambuli*, Agustus 1982, 36–37.
12. *Tambuli*, Agustus 1982, 36.
13. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young*, 68.
14. Lihat juga 1 Yohanes 5:14; Halaman 10:5.